

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DI PUSKESMAS PEMBANTU BATUPLAT

Helmi Fangidae<sup>a,c\*</sup>, Elisabeth Herwanti<sup>b</sup>, Maria Y. Bina<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa S-1 Prodi Keperawatan, STIKes CHMK, Kupang 85211

<sup>b</sup>Jurusan DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang 85211

<sup>c</sup>Prodi Keperawatan, STIKes CHMK, Kupang 85211

\*E-mail: fangidaehelmi08@yahoo.com

### ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak-anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan ibu dalam membawa bayinya untuk diimunisasi serta tidak adanya kebutuhan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Desain penelitian ini adalah *Quasy-experiment*, dengan rancangan *Non-randomized pre-test post-test with control group design*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang yang dibagi menjadi 40 orang kelompok intervensi dan 40 orang kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan pengetahuan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan sikap *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu diharapkan perawat lebih optimal dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan seperti leaflet atau media lainnya sebagai media penyalur informasi.

**Kata kunci:** Pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap.

### 1. PENDAHULUAN

Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak-anak dalam sistem perawatan kesehatan yaitu rendahnya kesadaran yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan ibu dalam membawa bayinya untuk diimunisasi serta tidak adanya kebutuhan masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), untuk meningkatkan pengetahuan ibu diperlukan pendidikan kesehatan sehingga sikap ibu menjadi lebih baik. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat dalam

meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal<sup>1</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Naioni, dari 3 Puskesmas Pembantu yaitu Manulai, Batuplat, dan Naioni, PUSTU yang hasil cakupannya terendah adalah Batuplat dengan hasil sebagai berikut: Hb0 50,6%, BCG 85,1%, DPT/HB 59,1%, Polio 67,9%, dan Campak 73,7%. Jumlah ibu yang mempunyai anak di bawah 1 tahun pada bulan januari 2016 berjumlah 99 orang yang tersebar di 8 Posyandu. Berdasarkan survei awal pada tanggal 20 Februari 2016 di Puskesmas Pembantu Batuplat didapatkan dari 10 responden yang membawa anaknya untuk imunisasi 7 di antaranya tidak memahami

tentang imunisasi, jenis-jenis imunisasi dan kegunaan vaksin yang diberikan, beberapa di antaranya tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi, dan 2 di antara bayi yang diimunisasi tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Program imunisasi diberikan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain penyakit Tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B dan campak melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang tentang imunisasi berpengaruh terhadap sikap dan tindakan ibu untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi<sup>2</sup>. Keterlambatan dalam vaksinasi sampai usia 18 bulan akan meningkatkan kemungkinan anak terserang penyakit karena pada usia tersebut anak rentan terhadap penyakit<sup>3</sup>.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Karakteristik responden berdasarkan umur

Data karakteristik responden berdasarkan umur di tunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Kelompok intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
17-25 Tahun	4	10,0%	9	22,5%
26-35 Tahun	23	57,5%	21	52,5%
36-45 Tahun	13	32,5%	10	25,0%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Juni-Agustus 2016

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui upaya promotif, antara lain lebih mengaktifkan penyuluhan dan sosialisasi pentingnya pelaksanaan imunisasi bagi bayi, anak sekolah, WUS, maupun ibu hamil, dengan demikian diharapkan pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi mendorong mereka jadi lebih peduli dan mau melaksanakan imunisasi dengan tanpa ragu-ragu<sup>4</sup>. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat.

### 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy-experiment*), dengan rancangan *Non-randomized pre-test post-test with control group design*. Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disarming kelompok eksperimental. Tapi pemilihan kelompok ini tidak menggunakan teknik acak. Kelompok eksperimental diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak<sup>5</sup>.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok intervensi, dari 40 responden diperoleh jumlah umur responden terbanyak adalah pada rentang umur 26-35 tahun yaitu 23 responden dengan persentase 57,5%.

Pada kelompok kontrol dari 40 responden diperoleh jumlah umur responden terbanyak adalah pada rentang umur 26-35 tahun yaitu 21 responden dengan persentase 52,5%.

### Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Data distribusi berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan ibu	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SD	11	27,5%	5	12,5%
SMP	5	12,5%	13	32,5%
SMA	17	42,5%	19	47,5%
S1	7	17,5%	3	7,5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Juni-Agustus 2016

Dari Tabel 2 diketahui bahwa pada kelompok perlakuan dari 40 responden didapatkan jumlah pendidikan terbanyak pada tingkat SMA yaitu: 17 responden

(42,5%), sedangkan pada kelompok kontrol dari 40 responden didapatkan jumlah pendidikan terbanyak pada tingkat SMA yaitu: 19 responden (47,5%).

### Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	Frekuensi	presentase	Frekuensi	Presentase
IRT	35	87,5%	38	95,5%
PNS	3	7,5%	2	5,0%
Wiraswasta	2	5,0%	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Juni-Agustus 2016

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, pada kelompok perlakuan dari 40 responden didapatkan jumlah pekerjaan terbanyak pada IRT yaitu:

35 responden (87,5), sedangkan pada kelompok kontrol dari 40 responden didapatkan jumlah pekerjaan terbanyak pada IRT yaitu: 38 responden.

**Distribusi pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan**

Tabel 4. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pengetahuan		Sikap		Pengetahuan		Sikap	
	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	7	17.5%	27	67,5%	7	17,5%	29	72,5%
Cukup	15	37.5%	13	32,5%	18	45,0%	10	25,0%
Kurang	18	45.0%	-	-	15	37,5%	1	2,5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Juni-Agustus 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (45,0%), 27 orang

(67,5%) responden memiliki sikap baik, sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup 18 orang (45,0%) dan 29 orang (72,5%) memiliki sikap baik.

**Distribusi pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan**

Tabel 5. Pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol

Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pengetahuan		Sikap		Pengetahuan		Sikap	
	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	33	82,5%	40	100%	8	20,0%	31	77,5%
Cukup	7	17,5%			19	47,5%	9	22,5%
Kurang					13	32,5%		
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Juni-Agustus 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (82,5%), 40 orang (100%) responden memiliki sikap baik, sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan cukup 19 orang (47,5%) dan 31 orang (77,5%) memiliki sikap baik.

**Mengidentifikasi pengaruh pre-post diberikan Pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi**

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji statistik yakni uji Wilcoxon didapatkan hasil pada pengetahuan *p value* 0,000 lebih kecil dari  $p (\alpha < 0,05)$  sedangkan sikap *p value* 0,000 lebih kecil dari  $p (\alpha < 0,05)$ ,  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan

dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada kelompok intervensi.

Tabel 6. Hasil uji statistik wilcoxon pengaruh pre-post diberikan Pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi

Variable	Mean rank	Z	p value
Pengetahuan pre-post	17,50	-5,100	0,000
Sikap pre-post	16,00	-4,866	0,000

Sumber: Data Primer Juni-Agustus 2016

### Mengidentifikasi pengaruh pre-post yang tidak diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol

Tabel 7 Hasil uji statistik wilcoxon pengaruh pre-post yang tidak diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol

Variable	Mean rank	Z	p value
Pengetahuan pre-post	2,00	-1,633	0,102
Sikap pre-post	2,00	-1,604	0,109

Sumber: Data Primer Juni-Agustus 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil uji statistik yakni uji Wilcoxon didapatkan hasil pada pengetahuan *p value* 0,102 lebih besar dari  $p$  ( $\alpha < 0,05$ ) sedangkan sikap *p value* 0,109 lebih besar dari  $p$  ( $\alpha < 0,05$ ),  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada kelompok kontrol.

### Tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan, menunjukkan bahwa dari kelompok intervensi sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 45,0% dan memiliki

sikap baik 67,5%. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup 45,0%, dan memiliki sikap baik 72,5%. Dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai tujuan dan manfaat imunisasi dasar serta jadwal pemberian imunisasi dasar sedangkan sikap responden mayoritas baik karena responden tetap memberikan imunisasi bagi anaknya meski pengetahuannya kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2014 tentang pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Didapatkan tingkat pengetahuan responden kurang yaitu 52% dan sikap baik 84% sebelum diberikan pendidikan kesehatan<sup>6</sup>.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor pendidikan, pekerjaan, umur, minat, lingkungan dan informasi<sup>7</sup>. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang kurang pada kelompok intervensi dan cukup pada kelompok kontrol dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. Hal ini berhubungan dengan pekerjaan responden yang mayoritas adalah IRT sebanyak 35 orang (87,5%) pada kelompok intervensi dan 95,5% pada kelompok kontrol.

Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dan bertahan lama, tapi sebaliknya jika pengetahuannya kurang maka sikapnya akan negatif<sup>8</sup>. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori Efendi (2013), menurut peneliti sikap responden rata-rata baik pada kelompok intervensi dan kontrol karena salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi dimana ibu-ibu selalu membawa anaknya datang ke posyandu karena sudah ada jadwal posyandunya, dan pengalaman pada anak

sebelumnya. Dalam hal ini pengetahuan yang kurang belum tentu seseorang memiliki sikap yang kurang.

#### **Tingkat pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan**

Setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi, tingkat pengetahuan yang kurang meningkat menjadi baik, dalam hal ini responden mengetahui tentang manfaat dan tujuan imunisasi serta jadwal pemberiannya, sedangkan sikap responden yang masih kurang meningkat seluruhnya menjadi baik, dalam hal ini responden setuju untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi. Pada kelompok kontrol hanya 2 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap karena pada kelompok kontrol hanya diberikan leaflet sehingga hal ini juga dipengaruhi oleh ketertarikan responden dalam membaca leaflet, dan perbedaan kemampuan penyerapan melalui panca indra pada kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2011) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar<sup>4</sup>. Setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan baik 83,7% dan sikap baik 82,4%.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan di pusat pelayanan kesehatan, adapun media yang digunakan sebagai saluran informasi dalam penelitian ini yaitu LCD, Laptop, dan leaflet. Media tersebut dapat mempermudah pemahaman materi yang akan disampaikan. Proses penyuluhan diberikan 2 kali bagi responden sesuai dengan jadwal Posyandu. Menurut peneliti hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman responden mengenai imunisasi dasar ditunjang oleh pendidikan responden yang sebagian besar pada kelompok intervensi SMA 42,5%, sehingga responden mampu memahami

informasi yang diberikan. Oleh karena itu setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap.

#### **Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Puskesmas Pembantu Batuplat**

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi didapatkan hasil sebagian responden mengalami peningkatan pengetahuan 82,5% dan sikap 100%. Hasil uji statistic Wilcoxon menunjukkan pengetahuan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan sikap *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada kelompok intervensi yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan pada kelompok kontrol untuk pengetahuan didapat *p value* 0,102, dan untuk sikap didapat *p value* 0,109 artinya tidak ada pengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2011) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan imunisasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun<sup>4</sup>.

Pengetahuan seseorang akan meningkat karena beberapa faktor, salah satunya dengan memberikan informasi kepada seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya pemberian pendidikan kesehatan. Peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan. Setelah diberikan informasi kesehatan responden dapat memahami apa yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap baik, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sikap baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik dan sikap responden yang cukup meningkat menjadi baik, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu di wilayah kerja Pustu Batuplat, dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yaitu nilai  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan sikap  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu diharapkan perawat lebih optimal dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan seperti leaflet atau media lainnya sebagai media penyalur informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- [2] Yusnidar. 2012. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di lingkungan kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan Tahun 2012. *Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- [3] Rizani, A., Hakimi, M., & Ismail, D. 2009. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Kota Banjarmasin. *Berita Kedokteran Masyarakat UGM*. Vol. 25, No. 1 Maret 2009.
- [4] Palupi, A.W. 2011. Pengaruh Penyuluhan Imunisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi sebelum Usia 1 Tahun. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [5] Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- [6] Hidayat, A.A. 2007. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba medika.
- [7] Mubarak, W. I. 2007. *Promosi kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Efendi, F.M. 2013. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [9] Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Soedjatmiko. 2011. *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.
- [11] Wawan, A. & Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.